



Prosiding

Seminar Nasional Daring

Unit Kegiatan Mahasiswa Jurnalistik (Sinergi)

IKIP PGRI Bojonegoro

Tema “Jurnalistik sebagai Sumber Data untuk Karya Ilmiah”



Penerapan Metode Sugesti Imajinasi dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi

Nada Anisia¹, Cahyo Hasanudin², Nur Rohman³

^{1,2}Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP PGRI Bojonegoro, Indonesia

³Pendidikan Matematika, IKIP PGRI Bojonegoro, Indonesia

nadaania936@gmail.com¹, cahyo.hasanudin@ikipppgribojonegoro.co.id²,

nur_rohman@ikipppgribojonegoro.ac.id³

Abstrak—Menulis adalah sebuah tindakan mengungkapkan pikiran serta perasaan yang membangkitkan daya imajinasi dituangkan kedalam tulisan dan disusun dengan rapi, agar pembaca mampu memahaminya dengan baik. Penelitian ini tujuannya untuk mengetahui hasil penerapan metode sugesti imajinasi dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi dan untuk meningkatkan kemampuan berfikir dan motivasi siswa dalam menulis puisi dengan menggunakan metode sugesti imajinasi. Metode yang digunakan adalah penelitian tindak kelas dengan berfokus pada metode sugesti imajinasi merupakan pembelajaran dengan cara memberikan rangsangan melalui lagu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, Kualitas proses belajar siswa kelas X SMAN 4 Bojonegoro setelah menerapkan metode sugesti imajinasi dalam pembelajaran menulis puisi mengalami perubahan kearah yang lebih baik dan mengalami peningkatan hasil ketrampilan menulis.

Kata Kunci: Puisi, Sugesti Imajinasi, Menulis, Ketrampilan.

Abstract— Writing is an act of expressing thoughts and feelings that awaken the power of imagination poured into writing and arranged neatly, so that readers are able to understand it well. This study aims to find out the results of the application of the imagination suggestion method in improving poetry writing skills and to improve students' thinking skills and motivation in writing poetry using the imagination suggestion method. The method used is classroom action research by focusing on the method of suggestion of imagination is learning by providing stimuli through songs. The results showed that, the quality of the learning process of grade X students of SMAN 4 Bojonegoro after applying the method of suggestion of imagination in learning to write poetry changed for the better and experienced an increase in the results of writing skills.

Keywords: poetry, suggestion of imagination, writing, skills.

PENDAHULUAN

Keterampilan menulis adalah tindakan yang menggunakan bahasa tulis sebagai media untuk menyampaikan pesan. Menulis merupakan salah satu cara dalam merangsang siswa dalam menggugah diri untuk menciptakan sebuah karya (Ambarita, 2021). Beberapa manfaat menulis juga disebutkan dalam jurnal Nurdin dalam Syukron, dkk (2016), yakni; (1) Menulis dapat digunakan sebagai sarana dalam mengungkapkan ekspresi diri; (2) Menulis dapat digunakan sebagai suatu media pemahaman; (3) Menulis dapat digunakan sebagai peningkatan pengetahuan; (4) dan Menulis dapat digunakan sebagai peningkatan apresiasi penggunaan bahasa. Setiawan (2017), juga menyebutkan bahwa kegiatan menulis adalah menyalurkan pikiran dalam bentuk tulis untuk dijadikan kenyataan menjadi sebuah karya sastra. Maka kegiatan menulis merupakan suatu keterampilan bahasa yang dilakukan melalui latihan secara teratur. Dan setiap jenis tulisan memiliki beberapa tujuan yang menurut Oktavia (2013), yaitu : (a) sebagai informasi, (b) sebagai dorongan atau rayuan, (c) estetika atau keindahan kata, (d) dan untuk mengungkapkan anggapan dan ego.

Salah satu hasil karya tulisan adalah puisi, Puisi merupakan karangan atau tulisan yang diringkas dan disingkat untuk mengungkapkan rasa bahagia, terharu, kaget, dan rasa kagau yang berkaitan dengan emosi yang sedang dirasakan, lalu dicurahkan ke dalam wujud teks, kemudian ditulis ke dalam format baris (Aprinawati, 2017). Adapun pendapat lain mengenai definisi puisi, yang merupakan karya tulis sastra dengan menggunakan kata yang artistik dan memiliki arti yang mendalam dibandingkan dengan karya lainnya, puisi merupakan kajian sastra yang tertua puisi merupakan kajian sastra yang tertua menurut Wahyuni dalam (Septiani dan Sari, 2021:12-13). Menurut Kosasih, (2012) mendefinisikan puisi bentuk karya sastra yang menggunakan kata-kata yang indah dan penuh arti serta makna, dengan menggunakan bahasa yang padat bermajas, yang berbeda dari bahasa yang digunakan sehari-hari, puisi menggunakan kata konotatif sehingga memiliki berbagai tafsiran bagi pembacanya. Husdon dan Aminuddin (2015:134) juga menyebutkan bahwa puisi merupakan bentuk karya sastra yang disampaikan oleh penulis kepada pembacanya melalui kata-kata sehingga dapat menghasilkan imajinasi atau berbagai persepsi. Dari beberapa pengertian tentang puisi dapat disimpulkan bahwa manfaat menulis dapat meningkatkan ekspresi dalam bahasa nyata. Jika seorang penulis sering menulis maka dia dapat menggunakan kata atau frasa yang tepat untuk mengungkapkan sesuatu dengan benar, agar pembaca dapat memahaminya. Puisi sendiri dibagi dalam 2 jenis menurut Lafamane (2020), yakni puisi kuno dan puisi modern, puisi kuno masih terikat dengan aturan sedangkan puisi modern bebas dari aturan, jumlah baris, suku kata, dan rima. Ciri puisi kuno adalah tidak diketahui nama pengarang, disebarkan dari mulut ke mulut atau disebut sastra lisan, terikat oleh ketentuan seperti banyaknya baris dalam satu bait, irama dan sajak. Puisi modern

memiliki ciri bersifat teratur, bersajak a-b-a-b, menggunakan rima walaupun dengan pola yang berbeda, terdiri dari 4 rima, setiap gatra terdiri dari dua kata atau biasanya 4-5 baris dalam Hidayah and Hasanudin (2019), Salah satu peranan puisi yaitu puisi mendorong pembaca untuk berfikir lebih dalam dari makna puisi yang terkandung didalamnya, puisi mampu memberikan rasa senang, dan sejuk, puisi dapat melatih imajinasinya saat menulis.

Berdasarkan kurikulum tingkat SMA yaitu kurikulum merdeka yang akan dipelajari disekolah yaitu menulis puisi, kompetensi tersebut menjadi bagian dari standar kompetensi kemampuan sastra siswa kelas X SMA Negeri 4 Bojonegoro, selain itu, guru harus memastikan jika siswanya mampu untuk berpikir, mengungkapkan pendapat, gagasan, dan perasaan. Sesuai dengan apa yang tercantum didalam tujuan pembelajaran 10.21 pada kurikulum merdeka di semester 2 adalah peserta didik mampu menulis gagasan, pikiran, pandangan, arah, atau pesan tertulis untuk berbagai tujuan secara logis, kritis, dan efektif dalam bentuk puisi. Pada temuan lapangan, siswa kelas X SMA Negeri 4 Bojonegoro diperoleh bahwa, pada saat belajar menulis puisi siswa kesulitan dalam mengungkapkan pikiran atau gagasannya. Selain itu, siswa kurang tertarik dalam pelajaran menulis puisi, kurangnya dorongan dalam mengikuti pelajaran. Hal tersebut disebabkan beberapa faktor yang membuat siswa kurang semangat dalam menulis puisi, karena pada saat guru menjelaskan materi banyak siswa yang tidak memperhatikan, ada yang ngobrol sama teman sebangkunya dan ada yang main sendiri akhirnya menjadikan kelas rami dan tidak terkontrol. Hal ini disebabkan strategi pembelajaran dikelas kurang beragam guru masih sering menggunakan metode pembelajaran tradisional, hingga akhirnya menyebabkan siswa merasa cepat bosan dan minatnya dalam kegiatan belajar menjadi berkurang. Sehingga mereka kurang tertarik untuk mendapatkan hasil maksimal dari pekerjaan mereka. Banyak siswa yang tidak yakin dengan hasilnya. Karena siswa kebanyakan memperoleh nilai dibawah KKM yaitu 75. Menanggapi permasalahan tersebut tentu dibutuhkan suatu metode yang tepat untuk memecahkan masalah yang dihadapi siswa, yakni dengan menggunakan metode sugesti imajinasi, penggunaan teknik pembelajaran tersebut diharapkan siswa mampu untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi.

Sugesti imajinasi adalah sebuah metode dengan menggunakan lagu didalam pembelajaran, yang tujuannya untuk merangsang imajinasi siswa pada saat menulis puisi, dengan mengoptimalkan aktivitas otak kanan agar siswa mampu meningkatkan buah pikiran dan imajinasinya secara bebas dan menarik. Imajinasi/saran adalah sebuah cara untuk memanfaatkan lagu didalam pelajaran (Hermanto, dkk. 2022). Metode *imaginative suggestion* adalah pembelajaran menulis dimana guru memberikan rangsangan dengan memutar lagu, karena lagu dapat menciptakan suasana dorongan atau rangsangan sehingga siswa dapat berimajinasi untuk mewujudkan gambaran serta peristiwa tentang lagu tersebut dan dituangkan

dalam bentuk tulisan Siswanto dalam (Armariena, 2018). Dengan metode ini diharapkan dapat membangkitkan daya imajinasi yang terbenam di dalam otak siswa, sehingga mampu menyusun puisi dengan kata indah Alwanny dalam (Azis, 2022). Dengan melihat beberapa masalah diatas yang dialami siswa maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul Penerapan Metode Sugesti Imajinasi Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi pada Siswa Kelas X SMA Negeri 4 Bojonegoro Tahun Pelajaran 2022/2023.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini peneliti menggunakan metode PTK penelitian yang dilakukan didalam kelas untuk memperbaiki belajar siswa agar meningkat. Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian sistematis yang bertujuan untuk meningkatkan pelaksanaan praktik kelas oleh sekelompok guru yang penerapannya dalam kegiatan belajar mengajar bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan praktek pembelajaran agar lebih efektif (Nurdin, 2016) Adapun pendapat lain mengenai penelitian tindakan di kelas merupakan kegiatan ilmiah yang dilakukan guru di dalam kelas yang dimaksudkan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran dengan menggunakan sumber daya untuk meningkatkan kualitas belajar siswa (Azizah, 2021). Dapat disimpulkan bahwa penelitian tindak kelas merupakan penelitian yang dilakuakn oleh guru untuk mengetahui berbagai praktik belajar yang dapat meningkatkan nilai siswa. Penelitian ini berlokasi di SMA Negeri 4 Bojonegoro dengan siswa kela X yang menjadi sasaran penelitian dengan berkolaborasi bersma Guru Bahasa Indonesia SMA Negeri 4 Bojonegoro, ibu Fenny Yulinanita, S.Pd. Penelitian ini juga menggunakan metode pengumpulan data melalui hasil observasi, wawancara, dokumentasi, dan juga penyebaran angket dengan langkah-langkah PTK model spiral mili Arikunto (2006). Dengan menggunakan teknik analisis data Campuran, yakni analisis deskriptif kualitatif yang menurut Trianto (2017:280) adalah informasi tertulis tentang perilaku manusia yang dapat diamati. Informasi berkualitas dalam bentuk uraian terperinci, kutipan langsung, dan dokumentasi. Data kualitatif merupakan ekstrak dari perkataan subjek penelitian dalam bahasa mereka sendiri dan deskriptif kuantitatif yang menurut Sugiyono (2016: 243) deskriptif kuantitatif digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh dari tes menulis puisi pada akhir setiap siklus, yang terdiri dari angka yang diwakili dalam kata atau symbol. Dengan menggunakan sintak penilaian sugesti imajinasi penulisan puisi siklus 1 dan 2 berdasarkan teori standar penilaian menurut wayuno yakni (kesesuaian tema, kekuatan daya imajinasi, ketepatan diksi, penggunaan maja, dan rson akti guru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari proses penelitian akan dipaparkan pada bagian bab pembahasan, yang akan diuraikan secara singkat pada bab ini. Siswa kelas X di SMAN 4 Bojonegoro meningkatkan kemampuan mereka dalam menulis puisi dengan menggunakan pendekatan sugesti imajinatif selama tahun ajaran 2023/2024. Subbab ini akan membahas bagaimana peningkatan ini terjadi. Temuan dari proyek penelitian ini menggambarkan keefektifan prosedur serta pengetahuan yang diperoleh siswa kelas X di SMAN 4 Bojonegoro ketika mereka diajar menulis puisi

dengan menggunakan pendekatan sugesti imajinasi dari awal hingga akhir. Penelitian ini didasarkan pada hasil dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan terhadap akibat dari pelaksanaan tindakan, dan refleksi terhadap hasil pengamatan tersebut. Metode sugesti imajinasi digunakan dalam instruksi siswa dalam penelitian ini mengenai komposisi puisi dari awal hingga akhir. Temuan dari siklus I dan II berisi tes dan non-tes karena tujuan dari siklus II adalah untuk memperbaiki pelajaran yang telah dipelajari pada siklus I. Hasil ujian dapat ditentukan berdasarkan nilai individu yang diterima setiap siswa untuk kegiatan menulis puisi secara individu, dan data tambahan yang tidak terkait dengan tes dapat dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Temuan dari kedua penilaian tersebut mengungkapkan apakah ada peningkatan kualitas prosedur secara keseluruhan atau tidak seiring dengan bertambahnya pengetahuan yang diperoleh siswa. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa metode sugesti imajinasi membantu siswa dalam menghasilkan puisi yang lebih berkualitas. Berikut ini adalah presentasi dari temuan penelitian sesuai dengan urutan yang diperoleh.

1. Peningkatan kualitas proses

Kegiatan pendidikan yang diikuti oleh para guru dan murid selama periode ini mengalami peningkatan yang signifikan. Di sisi lain, para pendidik tidak menggunakan metodologi, media, atau media apa pun selama kegiatan pra-siklus. Sebagai akibatnya, para siswa tidak memiliki motivasi untuk mengikuti pelajaran, yang menyebabkan kinerja di bawah standar secara keseluruhan. Temuan dari siklus I menunjukkan bahwa pengajar telah mulai mengadopsi metode berdasarkan sugesti imajinatif untuk mengedukasi siswa tentang materi puisi, dan temuan tersebut juga menunjukkan bahwa siswa telah mulai berperan aktif dalam proses pembelajaran. Hasil dari siklus I secara signifikan lebih baik dibandingkan dengan kegiatan pra-siklus, meskipun masih ada beberapa siswa yang kurang pasif. Temuan pada siklus kedua menunjukkan bahwa siswa mulai berperan aktif dalam bertanya dan memiliki keberanian untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh instruktur. Selain itu, instruktur juga berperan aktif dalam membantu siswa selama proses pembuatan puisi. Hasil yang diperoleh pada siklus kedua ini menunjukkan peningkatan yang cukup besar jika dibandingkan dengan hasil yang diperoleh pada siklus pertama karena terdapat banyak perubahan ke arah yang lebih baik. Hal ini merupakan sesuatu yang dapat dianggap bermanfaat bagi proses pembelajaran secara keseluruhan. Karena mampu melampaui standar pencapaian yang telah ditetapkan sebelumnya, maka dapat dikatakan bahwa hal ini bermanfaat bagi proses pembelajaran. Jika dibandingkan dengan perilaku siswa selama pembelajaran siklus pertama, temuan dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi foto yang dilakukan selama siklus kedua menunjukkan adanya peningkatan. Temuan-temuan ini menunjukkan bahwa siswa berpartisipasi lebih aktif dalam diskusi kelompok, lebih memperhatikan apa yang diajarkan oleh pengajar, dan lebih serius dalam membuat puisi.

2. Peningkatan hasil belajar

Nilai ini menunjukkan kinerja rata-rata siswa secara keseluruhan dalam menulis puisi untuk siklus I. Nilai ini diperoleh dengan menjumlahkan seluruh nilai siswa

pada tugas menulis puisi yang diberikan, dan kemudian dibagi dengan jumlah siswa. Karena hanya sepuluh siswa pada siklus I yang telah menyelesaikan tugas tersebut, maka persentase siswa yang telah menyelesaikan tugas tersebut adalah 31%. Angka ini diperoleh dengan menjumlahkan seluruh nilai siswa pada tes menulis puisi, kemudian membaginya dengan jumlah siswa yang mengikuti tes menulis puisi pada siklus II. Setelah membagi seluruh jumlah nilai siswa dari kegiatan siklus II dengan jumlah total peserta, nilai rata-rata yang dihasilkan adalah 79. Ada 33 siswa yang mengikuti kegiatan tersebut. Selama siklus II, ada total 26 siswa yang mampu memenuhi semua prasyarat, yang menghasilkan persentase 79% untuk ketuntasan selama siklus II. Jika demikian, maka tingkat kemampuan menulis puisi yang ditampilkan selama siklus II termasuk dalam kategori "baik".

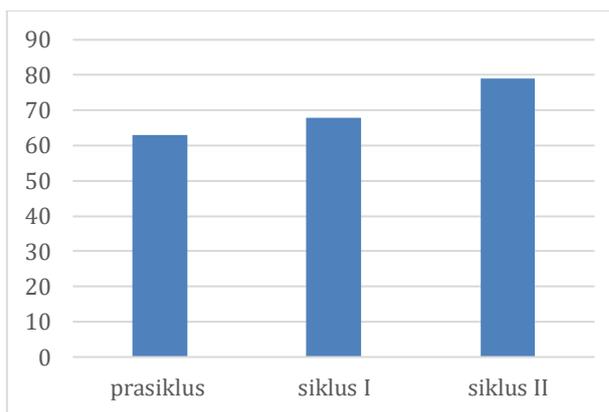
Hasil analisis data dari tes menulis puisi yang telah ditampilkan sebelumnya menunjukkan bahwa kemampuan yang dibutuhkan untuk menulis puisi sebagai bagian dari proses pembelajaran berada pada tingkat yang sesuai. Kemampuan-kemampuan tersebut ditunjukkan oleh fakta yang telah dipaparkan sebelumnya. Temuan-temuan ini, yang telah dipaparkan dan didiskusikan sebelumnya, menjadi dasar pemikiran dari kesimpulan ini. Fakta bahwa kegiatan prasiklus pada siklus I menghasilkan nilai rata-rata yang lebih tinggi untuk kegiatan menulis puisi daripada kegiatan prasiklus pada siklus II adalah bukti bahwa hal ini benar adanya. Secara khusus, hal ini dibuktikan dengan fakta bahwa skor rata-rata lebih tinggi. Pada siklus I, ada total 32 siswa yang hadir, sedangkan pada siklus II, ada total 33 siswa yang hadir di kelas. Hasil tes menulis puisi yang diberikan pada siklus I dan II dengan menggunakan pendekatan sugesti imajinatif disajikan dalam grafik yang dapat ditemukan di bawah ini.

Tabel 1. Perbandingan nilai hasil menulis puisi pada prasiklus, siklus I, siklus II

| Keterangan | Prasiklus | Siklus I | Siklus II |
|------------------------|------------------|-----------------|------------------|
| Jumlah | 1768 | 2164 | 2608 |
| Rata-rata | 63 | 68 | 79 |
| Nilai tertinggi | 80 | 88 | 92 |
| Nilai terendah | 52 | 52 | 68 |

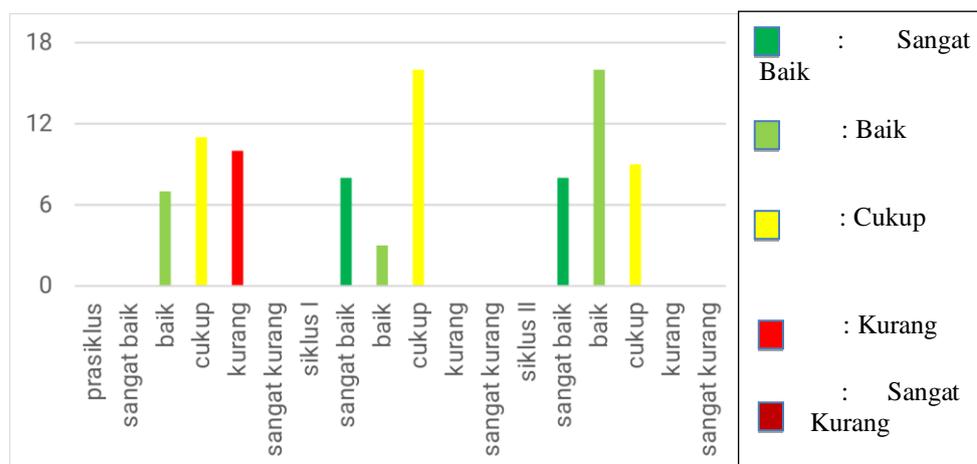
Hal ini menunjukkan bahwa selama siklus berlangsung, kemampuan memproduksi puisi dengan menggunakan strategi berdasarkan sugesti imajinatif meningkat. Dari data yang ditunjukkan di atas, dapat disimpulkan bahwa siswa pada siklus II memiliki nilai yang lebih tinggi dalam kemampuan menulis puisi dibandingkan dengan siswa pada siklus I.

Diagram 3.9 Peningkatan rata-rata hasil menulis puisi pada prasiklus, siklus I, dan siklus II



Nilai rata-rata siswa dalam keterampilan menulis puisi dengan menggunakan teknik Sugesti Imajinasi mengalami peningkatan dari awal siklus, dengan nilai 63 di awal siklus, menjadi 68 di siklus pertama, dan 79 di siklus kedua. Menunjukkan bahwa adanya peningkatan pada setiap siklusnya. Bukti yang disajikan dalam diagram 3.9 menunjukkan bahwa penggunaan pendekatan ini mengarah pada peningkatan kinerja siswa secara keseluruhan di bidang keterampilan menulis puisi.

Diagram 3.10 Perbandingan hasil menulis puisi pada prasiklus, siklus I, dan siklus II



Sumber: Diolah Penulis Berdasarkan Data Hasil Penelitian 2023

Perbandingan hasil dari berbagai kategori penulisan puisi disajikan dalam diagram diatas. Tujuh siswa memperoleh nilai dengan kategori baik, sebelas siswa memperoleh nilai dengan kategori cukup, dan sepuluh siswa memperoleh nilai dengan kategori kurang dari keseluruhan siklus. Pada kegiatan siklus pertama, terdapat total 16 siswa yang memperoleh nilai dengan kategori cukup, 8 siswa yang memperoleh nilai dengan kategori sangat baik, dan 3 siswa yang memperoleh nilai dengan kategori baik. Selama kegiatan siklus kedua, terdapat total 8 siswa yang mendapatkan nilai dengan kategori memuaskan, 16 siswa kategori baik, dan 9 siswa memperoleh nilai dengan kategori cukup. Persentase siswa yang berhasil menyelesaikan tugas siklus pertama adalah 31%, atau 10 siswa dari total 32 siswa. Nilai maksimum yang mungkin dicapai adalah 88, dan nilai rata-rata adalah 68. Pada

siklus II, persentase siswa yang berhasil menyelesaikan tugas adalah 79%, atau 26 dari 33 siswa. Nilai tertinggi yang mungkin dicapai adalah 92, sedangkan nilai rata-rata adalah 79. Ditemukan bahwa ada peningkatan sebesar 48 poin persentase.

Berdasarkan paparan diatas bahwa keterampilan menulis puisi melalui metode sugesti imajinasi menunjukkan bahwa kemampuan menulis puisi siswa meningkat selama penelitian berlangsung.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan metode sugesti imajinasi pada materi menulis puisi, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Kualitas proses pembelajaran siswa kelas X SMAN 4 Bojonegoro mengalami peningkatan setelah diterapkannya metode sugesti imajinasi dalam proses pembelajaran menulis puisi, dan kualitas hasil pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan metode sugesti imajinasi mengalami peningkatan. Kedua peningkatan ini dapat dikaitkan dengan fakta bahwa kualitas proses pembelajaran telah ditingkatkan. Kesimpulan tersebut didasarkan pada hasil penelitian yang telah dilakukan pada materi menulis puisi dengan menggunakan metode sugesti imajinasi. Metode ini diterapkan pada penelitian. Kemajuan tersebut dapat disimpulkan dari temuan nilai rata-rata prasiklus yang dihitung sebesar 63 dan masuk dalam kategori "kurang". Nilai rata-rata, yaitu 68 pada akhir siklus I, naik 5%, dan nilai rata-rata, yaitu 79 pada akhir siklus II, meningkat 11% dan masuk ke dalam kategori baik. Peningkatan nilai keterampilan menulis puisi dapat dilakukan melalui pembelajaran menulis puisi dengan teknik sugesti imajinatif. Hal ini dibuktikan dengan ketuntasan klasikal yang diperoleh pada prasiklus yaitu 25%, siklus I terdapat 31% dan siklus II mendapatkan 79%. Siswa kelas X di SMAN 4 Bojonegoro adalah contoh yang baik untuk hal ini. Sangat jelas bahwa tujuan penelitian ini telah tercapai dengan baik, yaitu untuk menunjukkan bahwa nilai keterampilan menulis puisi siswa dapat ditingkatkan melalui pembelajaran menulis puisi.

REFERENSI

- Ambarita, E. (2021). Fungsi Media Sosial dalam Peningkatan Motivasi dan Keterampilan Menulis Teks Recount. *JIRA: Jurnal Inovasi dan Riset Akademik*, 2(6), 820-826. <https://doi.org/10.47387/jira.v2i6.164>.
- Aminuddin (2015). Pengantar Apresiasi Karya Sastra. Bandung: Sinar Baru Aglesindo.hlm 134.
- Aprinawati, I. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Sinektik Terhadap Kemampuan Menulis Puisi Bebas Siswa Sekolah Dasar Negeri 55 Pekanbaru. *Jurnal Basicedu*, 1(1), 31-44 <https://doi.org/10.31004/basicedu.v1i1.159>.
- Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.

- Armariena, D. N. (2018). Penulisan Puisi Bertema Lokal Budaya Dengan Model Sugesti Imajinasi Mahasiswa. *Parataksis: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 1(1). <http://dx.doi.org/10.31851/parataksis.v1i1.2248>
- Azis, M. (2022). Pembelajaran Menulis Puisi Berorientasi Pada Gaya Bahasa Personafikasi Dengan Menggunakan Metode Sugesti-Imajinasi Pada Peserta Didik Kelas X. *Wistara: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 5(1), 82-91. <https://doi.org/10.23969/wistara.v5i1.5265>.
- Azizah, A. (2021). Pentingnya penelitian tindakan kelas bagi guru dalam pembelajaran. *Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 3(1), 15-22. <https://doi.org/10.36835/au.v3i1.475>
- Hermanto, D., Armariena, D. N., & Murniviyanti, L. (2022). Pengaruh Metode Sugesti Imajinasi Terhadap Kemampuan Menulis Teks Puisi Siswa Kelas X SMK Negeri 5 Palembang. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 1859-1867. <https://doi.org/10.23887/jipp.v1i1.11964>.
- Kosasih, E. 2012. Dasar-dasar Keterampilan Bersastra. Bandung: Yrama Widya
- Lafamane, F. (2020). Karya Sastra (Puisi, Prosa, Drama). <https://doi.org/10.31219/osf.io/bp6eh>
- Nurdin, S. (2016). Guru Profesional dan Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Educative: Journal of Educational Studies*, 1(1), 1-12. <http://dx.doi.org/10.30983/educative.v1i1.118>
- Oktavia, R. D. (2013). Penggunaan Media Gambar Tiga Dimensi Untuk Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Bebas Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(2), 1-10. <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/39/article/download/3146/1839>.
- Septiani, E., & Sari, N. I. (2021). Analisi Unsur Intrinsik Dalam Kumpulan Puisi Goresan Pena Anak Matematika. *Pujangga: Jurnal Bahasa dan Sastra*, 7(1), 96-114. <http://dx.doi.org/10.47313/pujangga.v7i1.1170>.
- Setiawan, A. (2017). Keterampilan Menulis Ikhtisar Buku dalam Kaitannya dengan Penguasaan Piranti Kohesi Koherensi. *KEMBARA: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 3(1), 13-22. <https://doi.org/10.22219/kembara.v3i1.4373>
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Adminitrasi Dilengkapi dengan Metode R & D. Bandung: Alfabeta. <https://doi.org/10.24042/djm.v1i2.2583>
- Trianto, A. (2017). Analisis laporan keuangan sebagai alat untuk menilai kinerja keuangan perusahaan pada PT. Bukit Asam (Persero) Tbk Tanjung Enim. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, 8(3), 1-10. <https://doi.org/10.36982/jiegm.v8i3.346>